EFISIENSI DAN PROSPEK BISNIS USAHA BUDIDAYA IKAN PATIN DI KABUPATEN KAMPAR

MUFTI, ROZA YULIDA

Staf Pengajar Fakultas Petanian Universitas Lancang Kuning
Jl. D.I.Panjaitan Km 8 Rumbai Pekanbaru

ABSTRACT

The problem of this research are how about 1) productin factor who influence prduction patin fish that cultivated in pool; 2) efficiency cultivation patin fish in pool; 3) prospect business cultivation patin fish in future at Kampar regancy, the research do at Kampar regancy with sample district, XIII Koto Kampar District. Total of responden are 69 people from 137 hausehold fish farmer. Data collection do with technique direct interview. Data that taken in one periode production and analysed with production function Cobb-Douglash model. From research product, we can know potential business fish cultivation at pool at Kampar regency still large that is 2112 hectare, the while has used 645,22 hectare. Area of pool about 1.323,4 m², where smallest area about 200 m² and largest area 10.000 m² Scattered dense seeds at pool 8090,87 tails or about 6 tails/m². total woof given 68 kg or about 0,97 kg for one fish in one cultivation periode (about 6,7 month). While average production that yield quantity 6.263,70 kg. the based of analyse production function with way collective all variable, seeds, woof, large pool variable and periode of production variable influence positive and evident for production patin fish at pool. If seen with separate, seed and woof variable very influence for production patin fish at pool. The while if seen from use of production factor for efficiency business, use of seed and woof production factor not yet efficient

Key Words : Efficiency,Cultivation, patin fish, prospect business

PENDAHULUAN

Salah satu upaya untuk meningkatkan kecukupan pangan masyarakat dari perikanan adalah dengan budidaya perikanan. Usaha budidaya perikanan bagi masyarakat bukanlah suatu hal yang asing lagi, karena baik di pedesaan maupun di perkotaan banyak ditemukan kolam-kolam tempat pemeliharaan ikan.

Budidaya perikanan di Propinsi Riau sudah cukup berkembang, khususnya di Kabupaten Kampar. Pada tahun 2004 kolam ikan di Kabupaten Kampar tercatat 537,63 hektar, naik 4,51% dari tahun sebelumnya dengan peningkatan produksi 19,16% dari 4.301,43 ton tahun 2003 menjadi 5.125,42 ton tahun 2004.

Peningkatan produksi ternyata tidak diikuti oleh peningkatan produktivitas kolam, bahkan dapat dikatakan produktivitasnya masih rendah yaitu 5-10 ton perhektar. Padahal produktivitas optimal yang dapat dikembangkan mencapai 20-25 ton perhektar (Diskan Kabupaten Kampar, 2006).

Hal ini berarti bahwa produksi perikanan di Kabupaten Kampar masih dapat ditingkatkan tanpa harus memperluas lahan budidaya, yaitu dengan mengintensifkan penggunaan faktor input seperti padat teba, pemberian pakan bermutu dan perbaikan teknologi.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di kabupaten kampar dengan kecamatan, contoh kecamatan XIII koto kampar. Responden diambil sebanyak 69 orang dari 137 rumah tangga petani ikan. Pengumpulan data dilakukan secara teknik wawancara langsung. Data yang diambil data kurun waktu satu periode pemeliharaan (satu siklus produksi) dan analisis dengan fungsi produksi model Cobb-Douglass (C-D)

HASIL PENELITIAN

Dari hasil penelitian dapat diketahui potensi usaha budidaya ikan di kolam Kabupaten Kampar masih luas 645,22 hektar. Luas kolam rata-rata sampel seluas 1.323.4 m² dimana luas terkecil seluas 200 m² dan yang terluas 10.000 m². padat tebar benih yang dipelihara dikolam rata-rata 8060,87. ekor atau sekitar 6 ekor meter persegi. Jumlah pakan diberikan rata-rata 7867,68 kg atau sekitar 0,97 kg perekor ikan yang dipelihara selama periode pemeliharaan (rata-rata 6-7 bulan). Sedangkan produksi rata-rata yang dihasilkan sebanyak 6.263.70 kg.

Berdasarkan tabel 1 terlihat secara bersama-sama, keseluruhan variabel independen yaitu jumlah benih yang ditebar (X_1), jumlah pakan yang diberikan (X_2), luas kolam (X_3) dan lama periode pemeliharaan (X_4) berpengaruh nyata terhadap produksi kolam (X_3) dan lama periode pemeliharaan (X_4) berpengaruh nyata terhadap produksi kolam ikan (Y). Ini terlihat dari nilai perhitungan F_{hitung} yang nilainya 112,094 lebih besar dari F_{table} 0,05(4)(64) yang nilainya sebesar 2,53.

Tabel 1. Hasil Estimasi Fungsi Produksi Kolam Ikan di Kabupaten Kampar

No	Variabel	Hasil Estimasi	t	Signifikan
1.	Jumlah benih ikan (X_1)	0,511 (0,073)	7,003	0,000
2.	Jumlah pakan (X_2)	0,156 (0,046)	3,3387	0,001
3.	Luas Kolam (X_3)	0,250 (0,176)	1,422	0,160
4.	Lama Pemeliharaan (X_4)	384,369 (237,031)	1,470	0,147
5.	Constant	-1752,64 (1632,15)	-1,074	0,287
6.	R ²	0,875		
7.	R ² Adjusted	0,867		0,000
8.	Fhitung	112,094		0,000

Sumber : Analisis Data Primer, Tahun 2007

Pada Tabel 2 terlihat bahwa semua variabel yaitu variabel benih ikan dan (X_1) dan variabel pakan (X_2) ternyata belum efisien dalam penggunaan karena nilai produk

marginal tidak sama dengan harga-harga masukan, dengan kata lain penggunaan masukan masih dapat ditingkatkan untuk meningkatkan produksi ikan.

Tabel 2. Hasil Analisis Efisiensi Penggunaan Masukan Usaha Budidaya Ikan Patin di Kabupaten Kampar.

No.	Variable	Produksi (Y)	Benih (X1)	Pakan (X2)
1	Rata-rata geometri	6.263,70	8.060,87	7.867,68
2	Elastisitas produksi	-	0,524	0,178
3	Produk marginal	-	0,407	0,417
4	Harga Produksi (Rp/ Kg)	7.900		
5	Nilai produk marginal		3.215	3.294
6	Harga masukan		200	4.500
7	Koefisien tingkat efisiensi alokasi masukan		16,075	0,732
8	t-statistik		7,540	-3,050
9	t-table		2,576	-2,576

Sumber : Hasil Analisis Data Primer, Tahun 2007

Penggunaan benih dengan rata-rata 8.060 ekor-per usahatan atau sekitar 6 ekor per m². berdasarkan analisis menunjukkan bahwa belum optimal penggunaannya dan masih ada kemungkinan untuk ditambah penggunaannya. Penggunaan pakan yang rata-rata 7.867,68 kg untuk jumlah ikan yang dipelihara rata-rata 8.060 ekor atau sekitar 0,98 kg untuk tiap ekor ikan patin yang dipelihara selama periode pemeliharaan (rata-rata 6,7 bulan) juga belum optimal penggunaannya dalam upaya meningkatkan produksi.

Usaha budidaya ikan patin di kabupaten kampar cukup punya prospek yang cerah, karena luas areal budidaya masih tersedia, sarana dan prasarana produksi, seperti usaha pengadaan benih ikan, usaha pembuatan pakan sudah ada di kabupaten kampar.

PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis fungsi produksi faktor benih, pakan, luas kolam dan lama pemeliharaan mempunyai hubungan positif terhadap peningkatan produksi. Artinya bila variabel benih ikan dan pakan merupakan faktor yang sangat berpengaruh nyata terhadap peningkatan produksi.

Sementara itu bila dilihat dari jumlah penggunaan faktor produksi terhadap efisiensi usaha, ternyata penggunaan faktor produksi benih dan faktor produksi pakan belum lagi efisien. Artinya penggunaan faktor produksi benih dan pakan belum

optimal dalam pencapaian keuntungan yang maksimal. Ada dua cara yang dapat dilakukan petani ikan dalam upaya peningkatan produksi ikan patin di kolam dalam rangka pencapaian keuntungan yang maksimal, yaitu dengan cara menambah padat tebar dan pemberian pakan yang cukup. Cukup dalam artian volume dan kualitas.

Prospek usaha budidaya ikan patin di kabupaten kampar memang masih sangat cerah. Selain tersedianya sarana dan prasarana disamping itu usaha pengolahan ikan yang berbahan baku ikan patin juga sudah berkembang dan pemasaran hasil yang berbahan baku ikan patin juga sudah berkembang dan pemasaran hasil pun sudah memasuki pasar luar propinsi. Untuk kebutuhan dana di kabupaten kampar juga terdapat lembaga keuangan yang dapat menyediakan modal bagi usaha budidaya.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan rata-rata luas kolam responden dibawah 1000 m². Berdasarkan analisis fungsi produksi faktor benih, pakan, luas kolam dan lama pemeliharaan secara bersama-sama berpengaruh positif dan nyata terhadap peningkatan produksi. Namun jika analisis secara terpisah, variabel benih ikan dan pakan yang sangat berpengaruh terhadap produksi ikan patin di kolam.

Usaha budidaya ikan patin di Kabupaten Kampar secara umum belum efisien, karena jumlah padat

tebar dan pakan yang diberikan belum optimal untuk meningkatkan produksi dalam mendapatkan keuntungan.

Usaha budidaya ikan patin dikolam punya prospek yang cukup cerah untuk dikembangkan, karena faktor sarana dan prasarana produksi untuk mengembangkan usaha budidaya ikan patin di Kabupaten Kampar sangat mendukung.

SARAN

Ada dua cara yang dapat dilakukan petani dalam rangka meningkatkan produksi untuk mendapatkan keuntungan maksimal yaitu dengan menambah padat tebar benih dan pemberian pakan yang cukup dalam kuantitas dan kualitas.

Untuk mengatasi harga pakan yang mahal, petani disarankan untuk membuat pakan sendiri, sehingga biaya produksi dapat ditekan. Sedangkan untuk meningkatkan harga ditingkat petani, sebaiknya petani menjual hasil produksi secara bersama-sama dan mencari sendiri pasar yang layak dan tidak selalu bergantung kepada pedagang pengumpul.

DAFTAR PUSTAKA

- Coili, T; DS. Prasada Rao, GE. Battese. 1998. *An Introduction To Efficiency And productivity Analysis*. Kluwer Academic Publisher, Boston.
- Dinas Perikanan Kabupaten Kampar. 2006. *Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Tahun Anggaran 2006*.
- Harjono, 1997. *Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Terhadap Keuntungan Dan Implikasinya Pada Pengembangan Industri Pengolahan Ikan Asin Dan Ikan Pindang Di Jawa Timur*. Program Pascasarjana Erlangga, Surabaya.
- Irawan, R. (2007). *Usaha Budidaya Ikan Patin (Pangasius Sutchi) Dalam Kolam dan Prospek Bisnis Di Desa Koto Mesjid Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar, Riau*.
- Wardono, S; Dan Ismudi Muchsin. 1990. *Memantapkan Usaha Budidaya Perairan Agar Tangguh Dalam Rangka Menyongsong Era Tinggal Landas Symposium Perikanan Masa Depan. Fakultas Perikanan UNRI, Pekanbaru*.